



## Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

**Khaerunnisa**

Universitas Muhammadiyah Makassar

[khaerunnisa030903@gmail.com](mailto:khaerunnisa030903@gmail.com)

**Nurlina**

Universitas Muhammadiyah Makassar

[nurlina@unismuh.ac.id](mailto:nurlina@unismuh.ac.id)

**Hilmi Hambali**

Universitas Muhammadiyah Makassar

[hilmihambali@unismuh.ac.id](mailto:hilmihambali@unismuh.ac.id)

Korespondensi penulis: [khaerunnisa030903@gmail.com](mailto:khaerunnisa030903@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to determine the learning outcomes of class V students at Lonrong State Elementary School, Bajeng District, Gowa Regency in science learning after implementing the Card Sort Type Active Learning Model on Science Learning Results for Class V Students at Lonrong State Elementary School, Bajeng District, Gowa Regency. This research uses a pre-experimental quantitative research method involving one class as a focus class using a One Group Pretest-Posttest Design. The population in my research was class V students with a total of 20 students at Lonrong State Elementary School, Bajeng District, Gowa Regency. The sampling technique used was using only the experimental group without a control (comparison) group. The author took samples using total sampling techniques or saturated samples. So the sample size for this research is all fifth grade students at Lonrong State Elementary School, Bajeng District, Gowa Regency. The instruments used were student observation sheet instruments and science learning outcomes tests in the form of multiple choice questions to measure student learning outcomes with Pretest and Posttest. The results of the research show that the science learning outcomes of students in class V of Lonrong State Elementary School, Bajeng District, Gowa Regency, descriptive statistical analysis data revealed that after implementing the Card Sort Type Active Learning Model, the average score on the Pretest was 45, which is in the very low category with the number of students not 16 students completed, namely 80% and 4 students completed, namely 20%. Meanwhile, the average on the PostTest, namely 68.05, is in the medium category with the number of students who did not complete 4 people, namely 20% and 16 students who completed it, namely 80%. The average score on the PostTest is higher than the average score on the Pretest. Meanwhile, the average in the n-gain test was 0.41, which means it is in the medium category. So it can be concluded that the application of the Card Sort Type Active Learning Model to student learning outcomes in class V science learning at Lonrong State Elementary School, Bajeng District, Gowa Regency has increased.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Active Learning Card Sort Type, Science Learning*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dalam pembelajaran IPA setelah Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sd Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis pre-ekperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas sebagai kelas fokus dengan menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun populasi pada penelitian saya yaitu siswa kelas V dengan jumlah 20 siswa SD Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan kelompok eksperimen saja tanpa kelompok kontrol (pembanding). Penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik total sampling atau sampel jenuh. Jadi jumlah sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Instrumen yang digunakan adalah instrumen lembar observasi siswa dan tes hasil belajar IPA berupa soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa dengan *Pretest* dan *Posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa pada kelas V SD Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa data analisis statistik deskriptif diketahui setelah Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* diperoleh nilai rata-rata pada *Pretest* yaitu 45 berada pada kategori sangat rendah dengan

jumlah siswa tidak tuntas 16 orang yaitu 80% dan siswa yang tuntas 4 orang yaitu 20%. Sedangkan rata-rata pada *PostTest* yaitu 68,05 berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa yang tidak tuntas 4 orang yaitu 20% dan siswa yang tuntas 16 orang yaitu 80%. Nilai rata-rata pada *PostTest* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *Pretest*. Sedangkan rata-rata pada uji *n-gain* diperoleh 0,41 yang berarti termasuk kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa mengalami peningkatan.

**Kata Kunci** : Hasil Belajar, *Active Learning Tipe Card Sort*, Pembelajaran IPA

## LATAR BELAKANG

Ilmu Pengetahuan saat ini telah berkembang, yang telah menyebabkan banyak perubahan di semua aspek kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia untuk perubahan yang dialami seseorang baik dari segi pengetahuan, kemampuan, maupun tingkah laku di lingkungannya. Dengan mendapatkan pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, sehingga perubahan ini diharapkan membawa perubahan positif bagi kehidupan. Seperti halnya dalam Q.S Al-Kahfi Ayat 66 yang memiliki arti, Musa berkata kepada Khidhr “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”.

Menurut undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa “pendidikan merupakan kunci kemajuan. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut”. Sirait & Simamora (2020), menyebutkan pembaharuan sistem pendidikan juga meliputi penghapusan diskriminasi antara pendidikan yang dikelola pemerintah dan pendidikan yang dikelola masyarakat, serta pembedaan antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum. Pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Selanjutnya pendapat Sabil & Diantoro (2021) berkata sistem pendidikan umum dan pendidikan Islam adalah dua sisi yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan nasional, keduanya saling terkait dan masing-masing memiliki kekhususan untuk saling melengkapi.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah untuk menanamkan konsep-konsep dasar pembelajaran IPA untuk memecahkan masalah di masa mendatang (Damayanti, 2020).

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Apabila siswa terlibat dalam kegiatan belajar yang bermakna, materi pembelajaran akan melekat dalam ingatan mereka untuk waktu yang lama. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri Lonrong cenderung didominasi oleh guru. Siswa hanya duduk di tempat duduknya dan mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga mereka menjadi pasif selama pembelajaran. Dan guru belum menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk sumber belajar. Hal tersebut tidak menumbuhkan keingintahuan siswa, sehingga siswa tidak termotivasi dan tidak menaruh minat dalam pelajaran. Apabila siswa tidak termotivasi dan tidak menaruh minat dalam pelajaran, tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa setelah pelajaran. Data dari hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada mata pelajaran IPA diketahui siswa yang mencapai KKM sebanyak 63,2%, sedangkan siswa yang masih di bawah rata-rata sebanyak 37,8%.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, proses pembelajaran harus diperbaiki untuk meningkatkan kualitasnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Model pembelajaran aktif melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru.

Salah satu dari banyak tipe yang dapat digunakan dalam model pembelajaran aktif adalah tipe *Card Sort*. Tipe ini menggunakan kartu dalam berbagai kategori, dan kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk menyortir kartu dalam kategori yang sama dalam kelompok mereka.

*Card Sort* adalah model yang mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, atau penilaian informasi dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang mencakup gerakan fisik. Ini dapat membantu siswa yang merasa jenuh saat belajar menjadi lebih termotivasi untuk belajar di kelas (Fahrunnisa et al., 2016). *Card Sort* (Irham, 2016) adalah suatu model yang menggunakan media kartu yang memiliki beberapa kategori materi pelajaran dalam penyajian materi pelajaran dan kemudian dipilah-pilah sesuai kategorinya. Dalam model ini, guru menentukan kategori-kategori dalam kartu yang berisi informasi tentang materi pelajaran, dan kemudian setiap siswa menerima kartu tersebut untuk disusun berdasarkan kategorinya.

Dengan model ini siswa dapat melakukan aktivitas belajar secara bersama-sama dan

mengatasi siswa yang pasif karena pembelajaran berlangsung tidak menjadikan guru dominan dalam pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dari penjelasan ini, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V di Sd Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Dengan tujuan untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode pre-ekperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas sebagai kelas fokus tanpa kelas pembanding atau kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas V dengan jumlah 20 siswa SD Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Penelitian dilakukan dalam satu kelas maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah seuruh siswa kelas V berjumlah 20 orang. Dalam penentuan sampel hanya menggunakan kelompok eksperimen saja tanpa kelompok control (pembanding). Penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik total sampling atau sampel jenuh. Jadi jumlah sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Rancangan yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Dengan model rancangan ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar IPA dan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *Pretest* atau (tes awal) sebelum di berikan perlakuan, *treatment* (tindakan), dan *Posttest* atau (tes akhir). Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif dan Uji N-Gain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan jumlah 20 siswa 12 laki-laki dan 8 perempuan. Adapun analisis data deskriptif pada hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* dengan menggunakan Model pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yaitu sebagai berikut.

## 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

### a. Deskripsi Hasil Belajar *Pretest*

**Tabel 1** Statistik Skor Hasil Belajar *Pretest* Pada Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* Pada Kelas V SD Negeri Lonrong

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	20
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	60
Skor Terendah	25
Rentang Skor	35
Skor Rata-Rata	45
Standar Deviasi	10,51

(Data *Pretest*)

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dapat diketahui hasil belajar dari 20 siswa, skor tertinggi siswa yaitu 60, skor terendah siswa yaitu 25, skor rata-rata siswa yaitu 45 serta standar deviasinya adalah 10,51.

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Dan Presentase Hasil Belajar *Pretest* Pada Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* Kelas V SD Negeri Lonrong

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
0 – 54	Sangat Rendah	16	80%
55 – 64	Rendah	4	20%
65 – 79	Sedang	0	0%
80 – 89	Tinggi	0	0%
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
<b>Jumlah</b>		20	100%

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa presentasi hasil dari pretest siswa sebelum diberi perlakuan dapat diketahui hasil belajar dari 20 siswa terdapat 16 siswa atau 80% yang masuk kategori sangat rendah, 4 siswa atau 20% yang masuk dalam kategori rendah, 0 siswa atau 0% yang masuk dalam kategori sedang, 0 siswa atau 0% masuk dalam kategori tinggi dan 0 siswa atau 0% masuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan skor rata-rata pada hasil belajar termasuk pada kategori sangat rendah.

Selanjutnya, skor hasil belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* pada siswa kelas V SD Negeri Lonrong dikategorikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Kelas V SD Negeri Lonrong Sebelum Dilakukan Perlakuan**

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
< 67	Tidak Tuntas	16	80%
≥ 67	Tuntas	4	20%
<b>Jumlah</b>		20	100%

Kriteria siswa dapat dinyatakan tidak tuntas apabila memiliki nilai kurang dari 67. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tidak berada pada Kriteria Ketuntasan Maksimum yaitu 16 orang atau 80% dan siswa yang berada pada Kriteria Ketuntasan Maksimum yaitu 4 orang atau 20%. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lonrong yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu yaitu 16 dari 20 jumlah keseluruhan siswa yang tergolong rendah.

#### **b. Deskripsi Hasil Belajar *Posttest***

Berikut ini deskripsi hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah diberikan perlakuan (*posttest*) pada pembelajaran yang dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel 4 Statistik Skor Hasil Belajar *PostTest* Pada Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* Pada Kelas V SD Negeri Lonrong**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	20
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	87
Skor Terendah	40
Rentang Skor	47
Skor Rata-Rata	68,05
Standar Deviasi	14,72

**(Data *Posttest*)**

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa skor rata-rata setelah diberikan perlakuan 20 siswa yaitu 68,05 dengan skor ideal 100 berada pada kategori tinggi. Apabila hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi lima bagian kategori maka dapat diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Hasil Belajar Posttest Pada Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* Kelas V SD Negeri Lonrong**

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
0 – 54	Sangat Rendah	4	20%
55 – 64	Rendah	2	10%
65 – 79	Sedang	8	40%
80 – 89	Tinggi	6	30%
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
<b>Jumlah</b>		20	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa presentase hasil belajar siswa setelah pemberian perlakuan yakni dari 20 siswa terdapat 4 siswa atau 20% yang masuk dalam kategori sangat rendah, 2 siswa atau 10% yang masuk dalam kategori rendah, 8 siswa atau 40% termasuk dalam kategori sedang, 6 siswa atau 30% yang termasuk dalam kategori tinggi dan 0 siswa atau 0% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan skor rata-rata pada hasil belajar termasuk pada kategori sedang.

**Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Kelas V SD Negeri Lonrong Setelah Dilakukan Perlakuan**

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
< 67	Tidak Tuntas	4	20%
≥ 67	Tuntas	16	80%
<b>Jumlah</b>		20	100%

Berdasarkan tabel 6 tersebut jumlah siswa yang tidak berada pada kriteria ketuntasan minimum adalah 4 siswa (20%) dan yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 16 siswa (80%). Berdasarkan deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas V SDN Lonrong jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan.

### c. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Indikator untuk observasi aktivitas siswa dikatakan berpengaruh apabila selama dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* secara deskriptif skor aktivitas siswa minimal berada pada kategori aktif ( $\geq 67\%$ ).

Hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* dalam pembelajaran IPA selama 4x pertemuan dapat dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

**Tabel 7 Data Hasil Penelitian Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort***

No	Aspek Pengamatan	Skor Rata-Rata	Persentase
1	Siswa secara fisik dan psikis siap mengikuti pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran <i>Active Learning Tipe Card Sort</i>	20	100%
2	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran <i>Active Learning Tipe Card Sort</i>	16,75	83%
3	Siswa aktif terlibat mencari informasi terkait materi yang akan dipelajari	14,5	72%
4	Siswa memperhatikan guru saat menggunakan Model Pembelajaran <i>Active Learning Tipe Card Sort</i> dalam proses pembelajaran	20	100%
5	Siswa menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal	15,25	76%
6	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal	15,25	76%
7	Menyelesaikan tugas tepat waktu	16	80%
8	Siswa aktif bersama guru membuat rangkuman, setelah proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran <i>Active Learning Tipe Card Sort</i>	16	80%
9	Siswa aktif menerima umpan balik terhadap proses dan hasil belajar	16,5	82%
Jumlah			749
Rata-Rata			83,22

Berdasarkan indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini yang ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 67% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka dapat dilihat dari perolehan rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu 83,22.

## 2. Uji N-Gain

Data *Pretest* dan *Posttest* siswa dihitung menggunakan uji N-Gain. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Lonrong setelah menerapkan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort*.



**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_score	20	-.10	.77	.4154	.25187
NGain_persen	20	-10.00	76.92	41.5432	25.18746
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan uji N-Gain di atas bahwa peningkatan kemampuan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Lonrong setelah penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* berada pada kategori sedang dengan rata-rata N-Gain ternormalisasi 0,41 yang berarti termasuk kategori sedang.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada murid. Hal ini dapat dilihat dari *Pretest* nilai rata-rata hasil belajar siswa diketahui mendapat rata-rata 45 dengan kategori terdapat 8 siswa atau 80% yang masuk kategori sangat rendah, 4 siswa atau 20% yang masuk dalam kategori rendah, 0 siswa atau 0% yang masuk dalam kategori sedang, 0 siswa atau 0% masuk dalam kategori tinggi dan 0 siswa atau 0% masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* menunjukkan bahwa dari 20 siswa hanya ada 2 siswa yang mencapai ketuntasan individu, dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* masih tergolong rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Selanjutnya, hasil rata-rata *Posttest* adalah 68,05 jadi hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* mempunyai hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort*. Selain itu, presentase kategori hasil belajar IPA siswa juga meningkat presentase hasil belajar siswa setelah pemberian perlakuan yakni dari 20 siswa terdapat 4 siswa atau 20% yang masuk dalam kategori sangat rendah, 2 siswa atau 10% yang masuk dalam kategori rendah, 8 siswa atau 40% termasuk dalam kategori sedang, 6 siswa atau 30% yang termasuk dalam kategori tinggi dan 0 siswa atau 0% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan skor rata-rata pada hasil belajar termasuk pada kategori sedang.

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* menunjukkan keseluruhan siswa dari jumlah siswa 20 atau 80%

mencapai ketuntasan individu (mendapat skor prestasi minimal 67). Dengan kata lain hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* mengalami peningkatan karena tergolong tinggi dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Hal ini berarti bahwa Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* dapat membantu untuk mencapai ketuntasan klasikal.

Berdasarkan uji N-Gain setelah penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* berada pada kategori sedang dengan rata-rata N-Gain ternormalisasi 0,41 yang berarti termasuk kategori sedang.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* pada siswa kelas V SD Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa sudah memenuhi kriteria aktif. Tapi sesuai dengan indikator aktivitas siswa bahwa siswa dikatakan aktif berhasil jika sekurang-kurangnya 67% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil analisis data observasi aktivitas siswa rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa dalam menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* dalam pembelajaran IPA yaitu 83,22 dari aktivitas siswa setiap pertemuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah aktif mengikuti proses pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort*. Hal ini berarti bahwa penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* dalam pembelajaran IPA dapat mengakibatkan adanya perubahan pandangan siswa terhadap pembelajaran IPA yang membosankan menuju IPA yang menyenangkan, sehingga kemauan untuk belajar IPA semakin tinggi atau besar. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran IPA menjadikan siswa aktif dan responsif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Zaman, 2020). Dimana bahwa pembelajaran *Active Learning* adalah jenis pembelajaran di mana siswa berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas pembelajaran. Dalam pembelajaran *Active Learning*, siswa menggunakan kemampuan kognitif mereka untuk memecahkan masalah, dan mempraktekkan konsep yang dibahas atau dibahas ke dalam kehidupan yang nyata. Panduan pembelajaran yang dikenal sebagai model pembelajaran *Active Learning* ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual dan emosional. Model ini juga ditujukan untuk mengajarkan siswa bagaimana mendapatkan dan memproses apa yang mereka pelajari, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Dan menurut teori Hamruni (2011) dalam (Fatminingsih, 2020) mengemukakan bahwa *Card Sort* merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan kartu di mana siswa bekerja sama dengan siswa lain dan

guru. Ini dapat mengajarkan konsep, kategori, sifat, fakta, atau mengulang informasi. Selain itu, kegiatan kolaboratif membantu siswa memahami pelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Soesilo, 2013) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Card Sort* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester II SDN Kalibeji 01 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2012/2013. Bahwa pada Penerapan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Card Sort* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V terdapat pengaruh hasil belajar dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar dikelas V *Post test* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar *Pre test* yaitu  $68,05 \geq 45$ .

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan Uji N-Gain dan hasil observasi aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa pada penerapan Model *Active Learning Tipe Card Sort* terhadap hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa “Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.

Hal ini dibuktikan dari hasil data uji *pretest-posttest* dan hasil data uji observasi. Selain itu, penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Siswa mendapat pengalaman langsung, mendapat keterampilan proses dan sikap ilmiah, serta mengerti struktur dan bagian tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja sama dan bersikap ilmiah. Materi IPA dengan berbantuan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, dengan demikian siswa dapat menemukan informasi sendiri sehingga tercipta proses belajar aktif pada siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Damayanti, I. (2020). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(1), 22–30.
- Doyan, A. (2015). Pengaruh model pembelajaran kooperatif stad berbasis Multi media interaktif terhadap penguasaan konsep siswa Pada materi termodinamika. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1).
- Fahrnunisa, W., Bardi, S., & Kamaruddin, T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN 7 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi*, 1(1).
- Fatminingsih, F. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Pada Siswa Kelas I Sd 1 Padurenan, Gebog Kudus Semester Ii Tahun 2017/2018. *Jurnal Bhakti Pendidikan Indonesia*, 2(2).
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Fadli, F. (2014). Model Pembelajaran Jejaring Sosial Pada Pelajaran Matematika. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(2), 90–96.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Irham, I. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 18 Bulukumba*. Universitas Negeri Makassar.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Rohmiyatun, R. W., & Rintayati, P. (2017). Penerapan Pembelajaran *Aktif Card Sort* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 5(2).
- Situmorang, P. C., & Hasanah, U. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* dengan *Card Sort* pada Materi Organisasi Kehidupan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4(2).
- Sirait, S. G., & Simamora, S. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)*, 1(1), 82–88
- Sari, M. Z., & Camelia, C. (2020). Effect of *Active Learning Strategy Type Card Sort* of Understanding The Concept of Students. *International Conference on Elementary Education*, 2(1), 1460–1479.
- Sabil, N. F., & Diantoro, F. (2021). Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 209–230.

<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/view/2134>

Soesilo, T. D. (2013). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Card Sort dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester II SDN Kalibeji 01 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW.

Zaman, B. (2020). Penerapan *active learning* dalam pembelajaran PAI. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 13–27.